

Pengaruh Financial Technology, Struktur Modal Dan Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas (Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2016-2023)

Amelia Putri¹, Sholichan Hesti. W², Yuliyanti³, Rudi Sanjaya⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email : ¹ameliaaputri008@gmail.com, ²sholichahhesti352@gmail.com, ³yuliyantiii123@gmail.com, ⁴dosen02253@unpam.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Technology (Fintech), struktur modal, dan kualitas aset terhadap profitabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2016-2023. Financial Technology menjadi faktor penting dalam efisiensi operasional perbankan dan kemampuan meningkatkan layanan kepada nasabah. Struktur modal berperan dalam menentukan keseimbangan antara sumber dana internal dan eksternal untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Kualitas aset mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif agar dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2016-2023 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Technology memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal dan kualitas aset tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen bank untuk mengoptimalkan penggunaan Financial Technology dan menjaga kualitas aset dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Financial Technology; Struktur Modal; Kualitas Aset; Profitabilitas.

Abstract - This study aims to analyze the effect of Financial Technology (Fintech), capital structure, and asset quality on profitability at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk during the period 2016-2023. Financial Technology is an important factor in the efficiency of banking operations and the ability to improve customer service. Capital structure plays a role in determining the balance between internal and external funding sources to support company growth. Asset quality reflects the bank's ability to manage productive assets to provide maximum contribution to profitability. The data used in this study are secondary data obtained from the 2016-2023 financial statements of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The analysis method used is multiple linear regression. The results of the study indicate that Financial Technology has a significant positive effect on profitability, while capital structure and asset quality do not have a considerable effect. This study provides implications for bank management to optimize the use of Financial Technology and maintain asset quality in order to increase company profitability.

Keywords: Financial Technology; Capital Structure; Asset Quality; Profitability.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam sektor keuangan telah mendorong transformasi besar dalam cara institusi keuangan, seperti bank, beroperasi. Financial Technology (FinTech) telah menjadi pendorong inovasi yang signifikan, memberikan kemudahan akses dan efisiensi dalam layanan keuangan. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, terus beradaptasi dengan integrasi FinTech dalam proses bisnisnya untuk menjaga daya saing dan meningkatkan profitabilitas. Selain FinTech, struktur modal dan kualitas aset juga menjadi determinan utama dalam kinerja keuangan bank. Struktur modal yang sehat mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola modal dan utangnya secara optimal, sedangkan kualitas aset menentukan kemampuan bank dalam meminimalkan risiko kredit dan menjaga stabilitas keuangan. Oleh karena itu, kajian ini penting untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor tersebut secara simultan memengaruhi profitabilitas Bank Mandiri selama periode 2016-2023.

Beberapa dekade terakhir ini, inovasi teknologi di Indonesia terus berkembang pesat dan merambah ke berbagai sektor dalam aspek kehidupan masyarakat yang perkembangannya bisa dirasakan setiap hari dan memberikan kemudahan bagi masyarakat. Salah satu perkembangan teknologi ini adalah Teknologi Finansial atau *Financial Technology (FinTech)* di industri keuangan.

Financial Technology (Fintech) mengacu pada proses dan produk baru yang tersedia untuk layanan keuangan berkat adanya kemajuan teknologi digital, lebih tepatnya, fintech adalah Inovasi keuangan berbasis teknologi merujuk pada pengembangan model bisnis, aplikasi, proses, atau produk baru yang memberikan dampak signifikan terhadap pasar, lembaga keuangan, dan penyediaan layanan keuangan (Phan et al., 2019).

Gaya hidup masyarakat yang serba cepat dan berbasis internet serta semakin terjangkaunya harga *smartphone* untuk akses ke layanan fintech menjadi pemicu pesatnya perkembangan fintech di Indonesia. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 215 juta orang pada tahun 2023 meningkat 2,67% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 210 juta orang. Jumlah tersebut setara dengan 78,19% dari seluruh populasi di Indonesia. Dengan meningkatnya jumlah pengguna internet setiap tahunnya dan berbagai inovasi-inovasi praktis yang ditawarkan mempermudah perkembangan fintech di era modern ini.

Struktur modal merujuk pada kombinasi antara utang jangka panjang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. Rasio Debt to Equity Ratio (DER) digunakan sebagai indikator dalam teori trade-off, yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat mengurangi beban pajak dan biaya agensi. Rasio ini menunjukkan sejauh mana total aset perusahaan dibiayai dengan utang. Namun, semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar proporsi pendanaan yang berasal dari utang. Penggunaan utang memberikan keuntungan berupa penghematan pajak, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Megawati, 2021).

Agar perusahaan lebih mudah memperoleh kredit, manajemen struktur modal yang efektif menjadi sangat penting. Struktur modal yang baik mencerminkan kredibilitas perusahaan di mata investor. Jika suatu perusahaan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dengan modal sendiri, kebutuhan akan pinjaman akan berkurang, sehingga pembayaran bunga menjadi lebih kecil dan dapat meningkatkan profitabilitas (Wijoyo, 2018).

Keputusan terkait sumber dana yang digunakan perusahaan dikenal sebagai keputusan pendanaan. Pendanaan dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal perusahaan. Dalam membentuk struktur modal yang optimal, pendanaan memegang peranan penting. Menurut Brigham (2018), struktur modal adalah kombinasi antara utang dan ekuitas yang dirancang untuk mendukung kelancaran arus kas perusahaan. merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung perbaikan perekonomian suatu negara. Peran perbankan tidak dapat dipisahkan dari berbagai aktivitas keuangan, baik yang dilaksanakan oleh lembaga maupun individu, baik dalam konteks sosial maupun korporasi (Kuswandi et al., 2022).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, lembaga keuangan mencakup berbagai aspek terkait perbankan, seperti pendirian, kegiatan operasional, strategi, dan penyelesaian aktivitas usaha. Bank diartikan sebagai badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat sebagai cadangan dan menyalurkannya kembali kepada nasabah dalam bentuk pinjaman atau layanan lainnya, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Secara umum, tujuan perbankan di Indonesia meliputi menciptakan kesejahteraan masyarakat, mendukung pertumbuhan ekonomi yang merata, dan menjaga stabilitas nasional.

Menurut Brigham (2018:613), tujuan utama dari aktivitas perbankan adalah mencapai tingkat produktivitas yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa bank beroperasi untuk memperoleh keuntungan besar melalui berbagai layanan keuangan yang disediakan bagi masyarakat.

Perkembangan ekonomi di sektor industri perbankan terus menunjukkan kemajuan yang pesat, disertai dengan persaingan yang semakin ketat. Kemajuan ini tidak hanya terjadi di tingkat nasional tetapi juga merambah ke tingkat internasional. Kondisi tersebut memberikan dampak signifikan terhadap industri perbankan di Indonesia. Salah satu dampaknya adalah adaptasi dan penerapan berbagai aturan serta standar yang berlaku dalam industri perbankan global. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sistem perbankan yang kuat, memiliki daya saing tinggi, dan sesuai dengan standar internasional.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai bank pemerintah yang menjadi pilar utama perekonomian, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menjalankan operasinya berdasarkan kepercayaan masyarakat, yang dianggap sebagai aset terpenting. Oleh karena itu, bank ini harus mampu menunjukkan dan mempertahankan kinerja yang baik untuk terus menjaga serta meningkatkan kepercayaan tersebut.

Evaluasi kinerja perbankan menjadi penting, karena kinerja mencerminkan efektivitas dan efisiensi operasional bank dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan kemampuan operasional yang optimal. Sebaliknya, penurunan kinerja secara berkelanjutan dapat membawa bank ke kondisi yang tidak sehat, bahkan berisiko mengalami kebangkrutan. Jika masalah tersebut tidak segera ditangani, dampaknya dapat sangat besar, termasuk menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat sebagai nasabah.

Industri perbankan memegang peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Keberhasilan perekonomian nasional sangat bergantung pada sektor perbankan, terutama dalam perannya sebagai sumber pembiayaan utama bagi industri dalam negeri.

Menurut Bank Indonesia (2020), Financial Technology (FinTech) merupakan kombinasi antara layanan keuangan dan teknologi yang mengubah model bisnis tradisional. Salah satu perubahan signifikan adalah dalam sistem pembayaran, di mana transaksi tidak lagi dilakukan secara langsung dengan tatap muka atau menggunakan uang tunai, melainkan melalui sistem pembayaran jarak jauh yang cepat dan efisien.

Saat ini, FinTech telah memiliki landasan hukum yang diatur oleh OJK melalui Pedoman Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan, serta didukung oleh Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang pelaksanaan inovasi di sektor moneter. Regulasi ini dirancang untuk mendukung pengelolaan dan pengembangan FinTech, mendorong inovasi, serta membangun kerangka data yang memadai guna memenuhi berbagai kebutuhan, termasuk layanan keuangan dan pengelolaan transaksi. Pedoman tersebut disusun sebagai langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan FinTech secara terarah.

Dalam era digitalisasi yang berkembang pesat, teknologi keuangan (fintech) telah membawa perubahan signifikan dalam industri perbankan. Fintech menjadi katalis utama dalam menciptakan efisiensi operasional, memperluas akses layanan keuangan, dan meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah. Bank Mandiri, sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, telah beradaptasi dengan berbagai inovasi fintech untuk memperkuat daya saing dan meningkatkan profitabilitasnya. Selain inovasi teknologi, profitabilitas bank juga sangat dipengaruhi oleh kualitas aset yang dimilikinya. Kualitas aset mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit dan menjaga stabilitas keuangannya. *NonPerforming Loan* (NPL) menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur kualitas aset, di mana tingkat NPL yang tinggi dapat berdampak negatif pada profitabilitas bank.

Periode 2016-2023 merupakan waktu yang penuh tantangan bagi sektor perbankan di Indonesia, termasuk Bank Mandiri. Berbagai faktor eksternal, seperti dinamika ekonomi global, pandemi COVID-19, serta perubahan regulasi, turut memengaruhi kinerja perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fintech dan kualitas aset terhadap profitabilitas PT Bank Mandiri Tbk pada periode tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis bagi manajemen bank dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengoptimalkan potensi fintech serta menjaga kualitas aset untuk meningkatkan profitabilitas.

Brigham (2018:613) menyatakan bahwa tujuan utama aktivitas bank adalah mencapai tingkat produktivitas yang optimal. Hal ini berarti bank beroperasi untuk memperoleh manfaat maksimal melalui layanan keuangan yang diberikan kepada masyarakat. Tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah akan memengaruhi kinerja bank, karena profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2013:44). Profitabilitas menjadi indikator kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan, baik melalui transaksi jual beli produk dan jasa maupun melalui investasi. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan Return On Equity (ROE), sebagaimana dijelaskan oleh Safitri dan Mukaram (2018:2). Peningkatan ROE

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik ke depan, dengan potensi keuntungan yang terus meningkat.

Berdasarkan analisis dokumen yang dilakukan terhadap Bank Mandiri, data dari tahun 2016 hingga 2023 menunjukkan penurunan dalam Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa Bank Mandiri belum mencapai tingkat optimal dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Sirait (2017:142) menyebutkan bahwa ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Menurut Pandian yang dikutip oleh Harun (2017:3), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi DER, ROA, dan Non-Performing Loans (NPL). Penelitian Susilawati dan Nurulrahmatiah (2021:1) menegaskan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas, seperti ROA. Hasil serupa juga ditemukan oleh Siregar et al. (2021) dan Abidemi, Ganiyu, serta Bamidele (2018), yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor penentu, sebagaimana dijelaskan oleh Syarifudin et al. (2020). Perusahaan dikategorikan sebagai besar jika memiliki total aset yang tinggi, sedangkan perusahaan dengan total aset yang rendah dikategorikan sebagai kecil.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan referensi akademis untuk memperkaya literatur tentang dampak teknologi keuangan, struktur modal dan kualitas aset terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperluas wawasan tentang penerapan teori keuangan di perusahaan perbankan.

2. Manfaat Praktis a. Bagi Manajemen PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada manajemen dalam meningkatkan profitabilitas melalui optimalisasi penggunaan financial technology, pengelolaan struktur modal yang efektif, serta peningkatan kualitas aset.

a. Bagi Regulator

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam merumuskan kebijakan yang mendorong efisiensi dan stabilitas sektor perbankan di Indonesia.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu investor dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap literasi keuangan masyarakat, khususnya dalam memahami peran teknologi keuangan dalam mendukung kinerja bank dan pengembangan ekonomi secara umum.

1. Financial Technology (Fintech)

Fintech, atau teknologi finansial, adalah inovasi industri keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk memberikan layanan keuangan yang lebih inklusif dan efektif. Pinjaman peer-to-peer, perbankan digital, dan pembayaran digital hanyalah beberapa dari banyak aspek yang berada di bawah payung fintech. Menurut Chen et al. (2020), fintech dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan perbankan. Implementasi fintech oleh bank besar,

termasuk PT Bank Mandiri, memungkinkan pengurangan biaya operasional dan peningkatan profitabilitas melalui peningkatan akses dan kenyamanan bagi nasabah.

2. Struktur Modal

Struktur modal mencerminkan proporsi antara utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan. Menurut Modigliani dan Miller (1958), Struktur permodalan yang memaksimalkan nilai perusahaan sekaligus meminimalkan biaya modal dinilai optimal. Struktur modal yang kuat di industri perbankan menjamin kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang serta stabilitas keuangannya.. Penelitian oleh Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa struktur modal yang terkelola dengan baik berkontribusi signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

3. Kualitas Aset

Kualitas aset mengacu pada kesehatan portofolio pinjaman bank dan kemampuannya untuk mengurangi risiko kredit. Indikator utama kualitas aset adalah rasio kredit bermasalah (NonPerforming Loans/NPL). Bank dengan kualitas aset yang tinggi cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik karena mengurangi kerugian dari kredit macet. Penelitian oleh Iskandar dan Wahyuni (2021) menegaskan bahwa peningkatan kualitas aset berdampak positif pada Return on Assets (ROA) bank.

4. Profitabilitas

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya dikenal sebagai profitabilitas. Return on Equity (ROE) dan ROA adalah dua contoh metrik profitabilitas yang digunakan dalam industri perbankan. Manajemen sumber daya yang baik dan efisiensi operasional tercermin dalam profitabilitas yang tinggi. Teknologi, struktur modal, dan kualitas aset adalah beberapa elemen yang mempengaruhi profitabilitas bank, menurut sebuah studi oleh Kusuma dan Santoso (2020).

Dampak struktur modal, kualitas aset, dan penerapan fintech terhadap profitabilitas PT Bank Mandiri dari tahun 2016 hingga 2023 akan ditelusuri dalam penelitian ini. Studi ini meningkatkan pengetahuan kami tentang variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan bank-bank besar Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan eksplanatori. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur dan menganalisis data numerik secara objektif, sedangkan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian, dan metode eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti.

2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2016-2023. Data diperoleh dari website resmi perusahaan dan publikasi terkait. Penelitian ini tidak menggunakan data primer karena fokus pada data dokumentasi yang sudah tersedia.

2.3. Populasi dan Sample

Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2016-2023. Teknik purposive sampling digunakan dengan kriteria perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode penelitian dan menyajikan data terkait Financial Technology, Struktur Modal, Kualitas Aset, serta Profitabilitas.

2.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel utama: (1) Financial Technology diukur melalui inovasi atau investasi terkait teknologi finansial dalam laporan tahunan, (2) Struktur Modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), (3) Kualitas Aset diukur menggunakan Non-Performing Loan (NPL), dan (4) Profitabilitas diukur menggunakan Return on Equity (ROE).

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dipublikasikan di website resmi perusahaan dan sumber-sumber lain yang relevan. Proses ini memastikan data yang digunakan akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data meliputi uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum data, serta uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengevaluasi model penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat Gambaran data secara umum seperti nilai *Mean*, *Max*, *Min*, dan *Std. Deviasi* dari masing-masing variabel yaitu *FinTech* (X1), Struktur Modal (X2), Kualitas Aset (X3), dan *Profitabilitas* (Y).

Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistika Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FinTech	8	1,19	2,76	2,0038	,54369
Struktur Modal	8	4,91	6,12	5,5513	,45752
Kualitas Aset	8	5,37	18,49	11,9725	4,07935
Profitabilitas	8	9,11	20,89	13,9150	3,92553
Valid N (listwise)	8				

Sumber : Output SPSS 26, Data sekunder telah diolah.

Berdasarkan Hasil Uji Statistik Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

- Variabel *FinTech* (X1), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 1,19 sedangkan nilai maximum sebesar 2,76. Nilai rata-rata *FinTech* sebesar 2,0038 dan Std. Deviasi adalah 0,54369.

- b. Variabel Struktur Modal (X2), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 4,91 sedangkan nilai maximum sebesar 6,12. Nilai rata-rata sebesar 5,5513 dan Std. Deviasi adalah 0,45752.
- c. Variabel Kualitas Aset (X3), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 5,37 sedangkan nilai maximum sebesar 18,49. Nilai rata-rata sebesar 11,9725 dan Std. Deviasi adalah 4,07935.
- d. Variabel Profitabilitas (Y), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 9,11 sedangkan nilai maximum sebesar 20,89. Nilai rata-rata sebesar 13,9150 dan Std. Deviasi adalah 3,92553.

3.2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau mengikuti pola distribusi normal. Distribusi normal adalah distribusi yang simetris, di mana nilai modus, mean, dan median terletak di pusat distribusi.

Tes Kolmogorov-Smirnov satu sampel merupakan tes *goodness-of-fit*, yang bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian antara distribusi data sampel dengan distribusi teoritis tertentu. Tes ini menguji apakah skor-skor dalam sampel dapat dianggap berasal dari populasi dengan distribusi yang telah ditentukan. Prosesnya melibatkan perhitungan distribusi frekuensi kumulatif teoretis yang diharapkan berdasarkan distribusi tersebut, kemudian dibandingkan dengan distribusi frekuensi kumulatif hasil observasi.

Mengenai hasil Uji Normalitas penelitian dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		FinTech	Struktur Modal	Kualitas Aset	Profitabilitas
N		8	8	8	8
Normal <u>Parameters^{a,b}</u>	Mean	2,0038	5,5513	11,9725	13,9150
	Std. Deviation	,54369	,45752	4,07935	3,92553
Most Extreme Differences	Absolute	,113	,191	,119	,243
	Positive	,113	,146	,112	,243
	Negative	-,106	-,191	-,119	-,120
Test Statistic		,113	,191	,119	,243
Asymp. Sig. (2-tailed)		<u>,200^{c,d}</u>	<u>,200^{c,d}</u>	<u>,200^{c,d}</u>	<u>,180^c</u>

Sumber : Output SPSS 26, Data sekunder telah diolah.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov diketahui nilai asymp.sig (2taied) variabel X1 0,200 > 0,05 variabel X2 0,200 > 0,05 Variabel X3 0,200 > 0,05 dan Variabel Y 0,180 > 0,05 Maka dapat disimpulkan variabel X1,X2,X3 dan Y berdistribusi normal.

3.3. Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2019:105) uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independent) . model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent. Pengujian Multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance.

Mengenai hasil Uji Multikolinearitas penelitian dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-23,340	14,665		-1,592	,187			
FinTech	6,988	1,027	,968	6,807	,002	,652	1,533	
Struktur Modal	4,170	1,987	,486	2,098	,104	,246	4,068	
Kualitas Aset	,009	,219	,009	,040	,970	,254	3,939	

Sumber : Output SPSS 26, Data sekunder telah diolah.

Menurut hasil uji multikolinearitas di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi variabel fintech (X1) adalah $0,652 > 0,100$, dan nilai VIF adalah $1,533 < 10,00$, sehingga tidak ada gejala multikolinearitas. Nilai toleransi variabel struktur modal (X2) adalah $0,246 > 0,100$, dan nilai VIF adalah $4,068 < 10,00$, sehingga tidak ada gejala multikolinearitas. Nilai toleransi variabel kualitas aset (X3) adalah $0,254 > 0,100$, dan nilai VIF adalah $3,939 < 10,00$, jadi tidak ada gejala multikolinearitas.

3.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser merupakan salah satu metode dalam uji Uji Heteroskedastisitas, sedangkan Uji Heteroskedastisitas merupakan bagian dari Uji Asumsi Klasik. Model regresi yang baik adalah jika data tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Tabel 3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,070	4,333		1,401	,234
	FinTech	,145	,303	,172	,477	,658
	Struktur Modal	-,946	,587	-,944	-1,611	,182
	Kualitas Aset	-,032	,065	-,284	-,494	,647

Sumber : Output SPSS 26, Data sekunder telah diolah.

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas diatas dapat disimpulkan bahwa Variabel FinTech (X1) memiliki nilai Sig. 0,658 > 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Variabel Struktur Modal (X2) memiliki nilai Sig. 0,182 > 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Variabel Kualitas Aset (X3) memiliki nilai Sig. 0,647 > 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

3.5. Hasil Uji Outout Koefisien Determinasi

Tabel 3.5 Hasil Uji Outout Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,973 ^a	,947	,908	1,19260

Sumber : Output SPSS 26, Data sekunder telah diolah.

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,908 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara simultan sebesar 90,8%

3.6. Hasil Uji F

Tabel 3.6 Hasil Uji F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	102,179	3	34,060	7 23,94	,005 ^b
	Residual	5,689	4	1,422		
	Total	107,868	7			

Sumber : Output SPSS 26, Data sekunder telah diolah.

Diketahui nilai Sig. sebesar 0,005 (<0,05), maka berkesimpulan bahwa Variabel Independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Variabel Dependen.

3.7. Hasil Uji T

Tabel 3.7 Hasil Uji F

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-23,340	14,665		-1,592	,187
	FinTech	6,988	1,027	,968	6,807	,002
	Struktur Modal	4,170	1,987	,486	2,098	,104
	Kualitas Aset	,009	,219	,009	,040	,970

Sumber : Output SPSS 26, Data sekunder telah diolah

a. Nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,002 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.

b. Nilai signifikansi variabel X2 sebesar 0,104 (>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.

c. Nilai signifikansi variabel X3 sebesar 0,970 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y..

3.8. Persamaan Regresi Berganda

Persamaan regresi yang diperoleh :

$$\underline{23,340 + 6,988X_1 + 4,170X_2 + 0,009X_3}$$

- Nilai konstanta sebesar -23,340 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai 0 (konstan), maka variabel dependen memiliki nilai sebesar -23,340.
- Nilai koefisien regresi variabel X1 sebesar +6,988 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel X1 akan menyebabkan peningkatan pada variabel Y, dan sebaliknya, jika X1 menurun, maka Y juga akan menurun.
- Nilai koefisien regresi variabel X2 sebesar +4,170 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel X2 akan menyebabkan peningkatan pada variabel Y, dan sebaliknya, jika X2 menurun, maka Y juga akan menurun.
- Nilai koefisien regresi variabel X3 sebesar +0,009 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel X3 akan menyebabkan peningkatan pada variabel Y, dan sebaliknya, jika X3 menurun, maka Y juga akan menurun.

3.9. Pembahasan

Hasil penelitian konsisten dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa pengadopsian teknologi yang inovatif mampu meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan. Implementasi Financial Technology oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, seperti layanan Livin' by Mandiri, memberikan akses yang lebih luas kepada nasabah untuk melakukan transaksi. Hal ini mendukung peningkatan pendapatan non-bunga (fee-based income) yang berkontribusi pada profitabilitas perusahaan. Struktur modal yang tinggi pada rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan risiko keuangan yang lebih besar. Ketergantungan pada utang yang berlebihan dapat menekan profitabilitas karena beban bunga yang signifikan. Oleh karena itu, struktur modal yang seimbang sangat penting untuk menjaga keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan.

Kualitas aset menjadi faktor utama dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas. Rasio NPL yang rendah selama periode penelitian mencerminkan keberhasilan PT Bank Mandiri dalam mengelola risiko kredit, sejalan dengan prinsip-prinsip perbankan yang sehat.

4. KESIMPULAN

Semua variabel (FinTech, Struktur Modal, Kualitas Aset, dan Profitabilitas) memiliki distribusi data yang normal, dibuktikan dengan nilai **Asymp. Sig. Kolmogorov-Smirnov** $> 0,05$. Tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi karena semua variabel independen memiliki nilai **Tolerance** $> 0,1$ dan **VIF** < 10 . Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi semua variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan Adjusted R Square sebesar 0,908, variabel independen (FinTech, Struktur Modal, dan Kualitas Aset) menyumbang 90,8% dari variabilitas variabel dependen (Profitabilitas). Faktor non-model lainnya menyumbang 9,2% sisanya. Pada saat yang sama, nilai Sig. adalah 0,005 ($< 0,05$), menunjukkan bahwa faktor independen (FinTech, Struktur Modal, dan Kualitas Aset) secara signifikan memengaruhi variabel dependen (Profitabilitas). Nilai konstanta -23.340 berarti bahwa variabel dependen (profitabilitas) akan memiliki nilai negatif -23.340 jika semua variabel independen sama dengan nol.

- Secara simultan, variabel independen (**FinTech, Struktur Modal, dan Kualitas Aset**) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (**Profitabilitas**).
- Secara parsial, hanya variabel **FinTech (X1)** yang memiliki pengaruh signifikan terhadap **Profitabilitas**, sedangkan **Struktur Modal (X2)** dan **Kualitas Aset (X3)** tidak memiliki pengaruh signifikan.

- c. Model regresi yang digunakan mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas data(90,8%) dan dianggap layak untuk dianalisis lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Harmoko Arifin (2021) "Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia" 4(2), 487-495
- Bank Indonesia. (2023). Statistik Sistem Pembayaran dan Perkembangan Fintech di Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2020). Laporan Perekonomian Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2020). Perkembangan Financial Technology di Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. 15th Edition. Cengage Learning.
- Chen, S., Wu, X., & Yang, X. (2020). The Impact of Fintech on Bank Performance: Evidence from Emerging Markets. *Journal of Financial Innovation*, 7(2), 45-60.
- Ernawati, F. & Budiharjoon. (2020) Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal : Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, 3(2), 97 - 108
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Keuangan Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. Boston: Pearson Education.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- HNS Resalia, A Bahira, R Sanjaya (2024) Pengaruh Artificial Intelligence dalam Pembuatan Laporan Keuangan. *Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi* 2 (4), 2988-6880
- Iskandar, D., & Wahyuni, S. (2021). Non-Performing Loans and Bank Profitability: An Analysis of Indonesian Banks. *Asian Economic and Financial Review*, 11(3), 320-335.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kumba Digidowiseiso , Yuli Rianasar. (2023) " Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Ukuran Perusahaan, dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021" *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* Volume 5 No 4, 2753-2764
- Kusuma, A., & Santoso, H. (2020). Factors Influencing Bank Profitability in Indonesia. *Indonesian Journal of Finance*, 15(1), 78-92.
- Marlina Widiyanti (2019) "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45" *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 7 (3), 2019, 545-554
- Masyitah As Sahara (2022) "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia" 8-(2), 1505-1511
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Laporan Perkembangan Sektor Perbankan. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Perbankan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pantun Bukit, Rika Syahrianti (2021) "Pengaruh Kualitas Aset dan Kualitas Modal Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019" *Jurnal Manajemen dan Sains*, 6(1), 182-192
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2021). *Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, M., Rahayu, A., & Pramesti, D. (2022). Capital Structure and Profitability: Evidence from Banking Sector in Indonesia. *Journal of Banking and Finance Studies*, 10(4), 112-125.
- Saunders, A., & Cornett, M. M. (2020). *Financial Institutions Management: A Risk Management Approach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Bank Indonesia. (2017). Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Teknologi Keuangan pada Perbankan. Jakarta: Bank Indonesia.
- Tapscott, D. (2016). *Blockchain Revolution: How the Technology Behind Bitcoin is Changing Money, Business, and the World*. New York: Penguin.
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wibowo, A. (2022). "Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 45-59.
- Wijaya, D. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 10(3), 101-110.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2020). *Managerial Finance*. New York: Dryden Press.

Yuliana Dwi Yulastri, Iwan Kusuma Negara, (2024) “Pengaruh Adopsi Financial Technology Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022” “ 5(2), 186–192

Yeti Rosita, Ade Dian Nuridha NR, Junaedi. (2024) “PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP PROFITABILITAS” Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 8 No. 1, 2024,